

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari dalam dan faktor dari luar. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari peserta didik adalah motivasi belajar. Asal kata dari motivasi yaitu motif yang memiliki arti dorongan atau kekuatan yang dimiliki oleh individu. Motif juga berarti sebagai suatu daya gerak atau dorongan yang ada di dalam diri individu guna mengerjakan segala aktivitas agar impian yang dicita-citakan bisa tercapai.

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi yang membuat individu memiliki dorongan ataupun daya penggerak agar dapat melakukan sesuatu untuk dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Mc. Donald (dalam Kompri, 2016: hlm. 229) mengemukakan bahwa minat merupakan segala pergantian energi yang ada pada diri seseorang, timbulnya dengan ditandai rasa serta respon untuk mengapai suatu maksud tertentu. Jadi, dorongan dapat muncul ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang disadari atau tidak disadarinya.

Menurut Sardiman (2018: hlm 75) mengemukakan minat merupakan suatu daya tarik yang ada pada diri seorang siswa dan dapat menyebabkan berlangsungnya suatu proses belajar mengajar, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Sedangkan menurut Uno (2019: hlm 3) pengertian pengertian suatu dorongan atau dimaknai dengan minat yang muncul dalam diri seseorang yang dapat mengakibatkan pergantian sikap ke arah kebaikan yang ada dalam dirinya guna mencapai suatu hasil.

Berdasarkan penjelasan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang termotivasi akan memiliki semangat belajar selain itu mereka akan lebih aktif dan rajin dalam kegiatan belajarnya sehingga mendapatkan hasil yang baik. Sedangkan peserta didik yang kurang motivasi akan mempengaruhi aktivitas belajarnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi mendukung peserta didik

ketika melakukan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik dapat dilakukan dengan mengidentifikasi indikator motivasi. Menurut Sardiman (2018, hlm. 83) motivasi memiliki indikator yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) rajin dalam mengerjakan tugas, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, (3) menunjukkan minat dalam menghadapi berbagai masalah, (4) lebih senang belajar mandiri, (5) mudah bosan dengan materi pembelajaran dan tugas-tugas rutin, (6) berpegang teguh pada pendapatnya, (7) sulit melepaskan sesuatu yang telah dipercaya, dan (8) senang dalam mencari, memecahkan, dan menjawab pertanyaan.

Penjelasan lebih lanjut mengenai ciri-ciri motivasi di atas dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Rajin mengerjakan tugas berarti peserta didik akan melaksanakan pekerjaan yang telah dibebankan oleh pendidik sangat tuntas dan tidak berlanjut bekerja tanpa menyelesaikan tugas terlebih dahulu. 2) Keuletan dalam menyelesaikan masalah belajar artinya pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan tersebut. 3) Menunjukkan suatu keinginan ketika menghadapi banyak persoalan, maknanya ketika peserta didik diberi pekerjaan oleh guru, mereka memperlihatkan semangat untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut. 4) Lebih suka belajar mandiri, artinya ketika dibebankan pendidikan membebaskan pekerjaan, anak didik akan melaksanakan pekerjaan itu secara mandiri. 5) Mudah merasa bosan dengan materi pembelajaran dan tugas-tugas rutin, artinya apabila siswa diberikan materi pembelajaran atau tugas secara terus menerus akan membuat peserta didik merasa lelah sehingga dapat mengurangi kreativitas yang ada pada siswa. 6) Berpegang teguh pada pendapatnya artinya ketika melakukan diskusi dalam pembelajaran, siswa dapat berpartisipasi dalam mengemukakan pendapatnya dan ketika yakin siswa akan mempertahankan dan mempertanggungjawabkan pendapatnya. 7) Tidak mudah untuk melepaskan sesuatu yang sudah dipercayai, hal ini berarti siswa akan mempertahankan pendapat yang telah diyakininya dan tidak akan melepaskan begitu saja. 8) Senang dalam menemukan, memecahkan dan menjawab masalah, artinya peserta didik akan menunjukkan rasa senang dan semangat untuk

menemukan, memecahkan, dan menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.

Teori tentang motivasi yang sudah dipaparkan tadi ternyata memiliki perbedaan dengan hasil kajian ataupun bukti yang diperoleh peneliti ketika sedang melaksanakan praktik kependidikan 3 dan juga KKN yang bertepatan dengan pandemi saat ini. Melihat dari antusiasme peserta didik yang tidak selesai saat melaksanakan proses pembelajaran daring dan luring, tidak tuntas dalam mengerjakan tugas bahkan sampai tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Selain itu ketika menghadapi kesulitan peserta didik maupun orang tua tidak bertanya dan hanya menyalin seadanya dari internet. Selain itu keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran masih rendah dikarenakan objek pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kurang menarik.

Hasil temuan peneliti di lapangan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa selama pembelajaran daring di sekolah dasar terjadi penurunan motivasi belajar. Penelitian yang telah dilakukan oleh Haryadi & Rosiana (2020, hlm 138) menyebutkan bahwa dari 26 responden sebagai sampel penelitian, sebanyak 61% peserta didik merasa tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran secara daring ini dan sisanya 39% peserta didik merasa cukup dan bisa beradaptasi dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Berdasarkan temuan di atas, permasalahan yang ada harus secepatnya ditangani. Jika tidak, ditakutkan bakat yang telah ada dalam diri anak didik menjadi penundaan perkembangan. Suyedi dan Idrus (2019) menjelaskan bahwa faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik terdapat dua yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal artinya berkaitan dengan peserta didik itu sendiri (jasmani, psikologi dan kesehatan peserta didik) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah dan masyarakat). Dari pendapat yang telah disampaikan tersebut, penulis tertarik untuk penelitian lebih lanjut mengenai aspek keluarga karena aspek orang tua berkaitan erat terhadap mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian orang tua sebagai faktor eksternal berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dan sebagai salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan diatas.

Solusi didalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan cara meneruskan pengarahan kepada peserta didik yang diberikan oleh orang tua supaya memberikan dorongan terhadap anak didik bisa bertambah. Peranan orang tua sangat penting diperlukan untuk mendukung dan menciptakan keberhasilan pendidikan pada diri anak. Hero dan Sni (2018: hlm 130) dalam tulisannya menyatakan bahwa orang tua berperan sebagai bagian dari faktor yang mendukung dalam peningkatan motivasi belajar pada dalam diri anak. Oleh sebabnya sebagai orang yang dekat dengan seorang anak agar mampu memberi dampak yang positif sehingga peserta didik dapat berhasil ketika pembelajaran dan memiliki motivasi untuk belajar di kelas.

Terlebih lagi dengan munculnya wabah Covid-19, peranan orang tua menjadi sangat sentral terutama dalam mendampingi anak selama belajar di rumah dan juga memberikan pengasuhan yang positif ketika mendempinginya. Menurut Nurlaeni & Juniarti (dalam Kurniati, 2021: hlm 242) menyatakan bahwa peran orang tua awalnya adalah meberikan bimbingan dan keterampilan dasar pada anak, contohnya menanamkan ilmu pengetahuan tentang agama dan budi pekerti agar dapat membiasakan diri taat patuh terhadap aturan dan memiliki kebiasaan yang baik, akan tetapi sekarang fungsinya menjadi meluas yaitu menjadi pendampingan pada pendidikan akademik.

Peran orang tua berengaruh bagi peningkatan motivasi anak dalam belajar diantaranya melayani dan memberikan arahan alam setiap tugas yang dianggap sulit dipahami siswa, memberikan fasilitas belajar kepada siswa, dan menyediakan waktu untuk belajar. Selain itu, peneliti sebelumnya telah membuktikan bahwa kedudukan orang tua berakibat kepada minat belajar peserta didik. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Hero & Sni (2018, hlm 137) yang menyimpulkan bahwa orang tua berpartisipasi memberikan pengaruh yang besar terhadap proses serta prestasi belajar para anak didik yang hendak dicapai. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan dari orang tua bisa menimbulkan pengaruh terhadap penilaian guru kepada peserta didik. Orang tua ikut berperan untuk ikut serta melengkapi seluruh program pendidikan yang ada di sekolah dengan menentukan inisiatif terhadap seluruh aktivitas yang ada di rumah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rumbewas, dkk (2018, hlm 207) yaitu orang tua berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan berperan aktif ketika memberikan semangat kepada peserta didik agar bisa belajardan membagi waktu belajarnya dengan baik. Orang tua juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik ketika mengerjakan tugas di rumah karena pemberian motivasi dapat berperan penting agar peserta didik belajar dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merasa bahwa permasalahan motivasi sebagaimana telah dipaparkan di awal harus segera ditangani. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.:

- 1) Motivasi mencari ilmu pada sebagian anak didik masih kurang.
- 2) Guru memakai metode yang pada umumnya sering digunakan dan hanya membagikan materi saja yang akan hendak diajarkan.
- 3) Hasil belajar peserta didik menurun dan kurang memuaskan.
- 4) Peserta didik tidak tekun ketika mengerjakan tugas yang telah diberikan.
- 5) Pengarahan yang telah diberikan oleh orang tua masih kurang menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah.
- 6) Tidak adanya upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk membantu meningkatkan motivasi belajar anak.
- 7) Media pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Sebagaimana paparan pada pendahuluan serta analisis masalah yang telah dipaparkan, maka dengan ini peneliti melakukan batasan masalah dengan mengambil beberapa masalah yang telah dipaparkan dalam poin berikut ini:

- 1) Semangat belajar pada sebagian peserta didik masih rendah.
- 2) Arahan yang dilakukan oleh orang tua masih kurang sehingga minat belajar peserta didik menjadi rendah.
- 3) Tidak adanya usaha yang diberikan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Rumusan masalah umum pada penelitian ini yaitu “Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di sekolah dasar?”.

2. Rumusan Masalah Khusus

Rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini yaitu:

- 1) Motivasi belajar seperti apa yang harus dimiliki oleh peserta didik saat mengikuti pembelajaran di sekolah dasar?
- 2) Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran saat ini?
- 3) Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Sementara itu tujuan penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu:

- 1) Untuk dapat mendeskripsikan konsep motivasi belajar dalam diri peserta didik pada pendidikan dasar.
- 2) Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran saat ini.

- 3) Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini bisa berguna baik secara teoretis maupun praktis khususnya dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi ilmu pengetahuan dan juga referensi bagi orang tua yaitu mengenai peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar para peserta didik yang ada di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman mengenai peranan orang tua didalam meningkatkan motivasi peserta didik yang ada di sekolah dasar.

2) Bagi Pendidik

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian agar pendidik dapat bekerja sama dengan para orang tua dalam melaksanakan bimbingan terhadap para anak didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara mengkomunikasikan perkembangan peserta didik kepada orang tua.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan kajian untuk pihak sekolah agar dapat menjalin ikatan persaudraan dengan orang tua dari peserta didik.

4) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi hasil dari sumber informasi terhadap kapasitas terhadap orang tua untuk menambah minat belajar para peserta didik pada pendidikan dasar.

G. Definisi Variabel

Definisi variabel digunakan untuk memberikan gambaran yang sama antara penulis dan pembaca supaya tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap variabel yang diteliti. Untuk menghindari kesalahpahaman tersebut maka istilah-istilah dalam variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran dalam keluarga untuk membentuk serta mengatur perilaku anak agar sesuai dengan nilai serta norma baik yang berlaku di kehidupan masyarakat (Atmosiswoyo, 2012: hlm 116). Orang tua yang sadar tentang perannya akan mendukung peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, contohnya menyediakan kesempatan yang memiliki hubungan erat terhadap proses pembelajaran, serta bersungguh-sungguh untuk mengevaluasi proses perkembangan selama proses pembelajaran dengan cara bertanya pada pendidik. Jannah (2015) mengemukakan bahwa pendidikan pada peserta didik dimulai dari pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Oleh sebab itu orang tua memiliki rasa untuk memberikan arahan terhadap masa yang akan datang peserta didik dengan memiliki peranan aktif yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar di sekolah. Orang tua harus memiliki kematangan dalam berpikir serta berhati-hati dalam bertindak sehingga dapat ditiru dan menjadi teladan bagi anak.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dijabarkan bahwa dalam mewujudkan peranan orang tua perlu penyertaan kedua belah pihak yang terdiri dari seorang ibu serta ayah. Orang tua membantu dan bertanggung jawab pada perkembangan belajar serta memberikan pemenuhan kebutuhan pokok terhadap anak, contohnya pada bidang ilmu pendidikan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki arti usaha akan dilakukan untuk memajukan individu dalam melaksanakan sesuatu. Sehingga daya penggerak atau yang disebut dengan motif yang datang dari dalam atau dari luar subjek untuk dapat sampai pada tujuan yang akan dicapai. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar, untuk melaksanakan

sesuatu untuk tujuan tertentu. Menurut Sukmadinata (2009, hlm. 60) dalam bukunya menjelaskan bahwa motivasi adalah perilaku yang mendorong seorang individu untuk melakukan suatu tujuan yang ingin dicapainya. Sementara itu Uno (2019, hlm 23) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik secara internal dan eksternal kepada para peserta didik, yang mana ketika belajar akan menghasilkan perilaku mendukung kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk mencapai suatu tujuan belajar.

H. Landasan Teori

1. Peran Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua berperan penting untuk mendampingi dan membimbing anak-anaknya dalam menempuh pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dari segi aspek kognitif, afektif, juga psikomotor.

Peranan orang tua menurut Hadi (2016: hlm 102) yaitu orang tua mempunyai tanggung jawab serta kewajiban untuk memelihara, mengasuh, melindungi dan mendidik anak. Selanjutnya menurut Faizi (Ningrum, 2018) mengemukakan bahwa Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab atas cita-cita anak-anaknya. Jadi orang tualah yang harus merawat, membiayai, dan mendidik anak-anaknya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yaitu melindungi, mendidik dan mempersiapkan anak agar bisa bertahan di dalam kehidupan bermasyarakat dengan membantu perkembangan anak baik dari aspek kognitif, afektif serta psikomotor.

Pengaruh yang dimiliki orang tua sangat besar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Keberagaman orang tua dalam proses mendidik anak pasti akan menghasilkan berbagai macam karakter anak yang berbeda pula, baik itu padalatar belakangsosial, pendidikan, ekonomi atau budaya. Ketika menjalankan perannya, orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor. Friedman (Slameto, 2013) berpendapat bahwa peranan orang tua dipengaruhi oleh: 1) Asal pendidikan yang merupakan bagian dari status sosial, status ekonomi, budaya,

sampai mampu berpengaruh terhadap perkembangan keberhasilan anak; 2) pembentukan keluarga yang menjadi sebab baik buruknya sebuah keluarga nampak pada masa anak-anak berinteraksi, 3) unsur pada tahap pertumbuhan sebuah populasi keluarga yang bermula dari perkawinan untuk mengabungkan dua individu yang tidak sama, yang kemudian proses ini berjalan kepada proses menjadi orang tua; 4) teladan.

Selanjutnya Indikator peranan orang tua adalah sebagai berikut: 1) memberikan bimbingan terhadap anak selama kegiatan belajar di rumah, 2) pengawasan terhadap anak selama kegiatan belajar, 3) memberi motivasi terhadap anak selama proses belajar, 4) memfasilitasi proses belajar anak. Terdapat beberapa bentuk dari peran orang tua, dan hal tersebut sama halnya seperti yang terdapat pada guru diantaranya:

a) Orang tua sebagai pendidik

Fungsi orang tua masa kini yang dituntut agar menjadi lebih baik dalam proses menuntun serta memandu terhadap proses pembelajaran dalam diri anak, karena sudah menjadi tugas guru untuk mengajar di lembaga pendidikan. Pada akhirnya diantara guru dan orang tua dapat dapat bekerja sama pada proses penyelesaian masalah/kesusahan yang ada, baik di sekolah maupun di rumah.

b) Orang tua sebagai motivator

Motivasi yang diberikan para orang tua kepada anaknya dapat yaitu dengan memenuhi beberapa kebutuhan anak yang diperlukan selama proses pembelajaran daring berlangsung, dan memberikan pujian atau hadiah apabila anak meraih prestasi.

c) Orang tua sebagai mediator

Ketika pelaksanaan penelaahan maka butuh didorong dengan daya dukung berupa pemenuhan Sarpras yang memadai. Para orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas belajar anak yang lengkap yaitu berupa tempat belajar, buku, dan alat tulis sehingga anak dapat termotivasi dalam belajar.

d) Orang tua sebagai pembimbing

Ketika kegiatan belajar sedang dilangsungkan, waktu yang dimiliki oleh orang tua cukup untuk dihabiskan dengan sang buah hati. Hal tersebut

akan mendukung para orang tua agar dapat mengetahui karakter dalam diri anak. Pemberian dukungan orang tua kepada anak akan berpotensi mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal dengan jalan memahami lingkungannya. Orang tua dapat menjadi tempat keluh kesah selama proses belajar dan dapat menjadi pemberi solusi yang tepat untuk anaknya.

Peranan orang tua dan pola pendidikan di dalam keluarga menjadi suatu keharusan untuk mempengaruhi perilaku maupun sikap anak. Kemudian daripada itu, sebagai orang tua kita wajib bisa berikan teladan secara baik terhadap anak sebagai sebuah contoh sehingga mengurangi beberapa perilaku yang kurang baik. Menurut Hadi (2016, hlm 105) berpendapat keluarga yang menjadi landasan pertama pada proses penerimaan pendidikan, yang pada akhirnya keluarga merupakan tempat utama dan terbaik dalam melaksanakan pola pendidikan dalam keluarga.

Peranan orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mampu menentukan keberhasilan dalam menerapkan peran pendidikan kepada anak-anaknya. Pendidik yang pertama dan utama di dalam keluarga adalah orang tua. Dalam bidang pendidikan, orang tua memiliki peran sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan juga pembimbing untuk anak. Berikut ini penjelasan mengenai fungsi dari peran orang tua:

- a) Orang tua merupakan pendidik pertama yang akan mengupayakan proses perkembangan dan potensi anak baik secara potensi afektif, kognitif dan psikomotor.
- b) Orang tua merupakan pendorong atau pemberi motivasi bagi anak untuk bisa melakukan sesuatu.
- c) Orang tua sebagai fasilitator harus menyediakan semua fasilitas yang dapat mendukung anak belajar seperti meja belajar, sumber bacaan, sumber tulisan dan lain sebagainya.
- d) Sebagai seorang pembimbing orang tua memiliki kewajiban untuk mengarahkan anak dan juga memberikan fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajarnya.

2. Motivasi Belajar

Asal kata dari motivasi yaitu kata motif, berarti upaya seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Motivasi menurut Hamalik (2011, hlm 158) merupakan perubahan energi dalam diri individu yang menimbulkan suatu perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tidak hanya itu, Sukmadinata (2009, hlm 60) menjelaskan dalam tulisannya menjelaskan motivasi merupakan suatu tingkah laku atau perbuatan individu yang tidak dapat mandiri, maka diperlukan adanya suatu usaha agar dapat menemunkan keinginan untuk dicapai. Peran motivasi sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi mencari ilmu (Uno, 2019: hlm 23) merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri peserta didik ketika agar menghasilkan pergantian dalam cara bersikap yang lazimnya dipengaruhi oleh faktor pendukung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar yaitu suatu dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang menimbulkan perubahan serta memberikan arah ketika kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dimiyati (2015, hlm 90) mengemukakan bahwa motivasi bisa dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pendapat ini sejalan dengan gagasan Dale (2012, hlm 357) yang mengemukakan bahwa motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berikut penjelasan dari macam-macam motivasi:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi yang melibatkan diri kepada suatu aktivitas karena manfaat dari aktivitas itu sendiri (sebuah tujuan akhir). Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas karena menganggap tugas tersebut menyenangkan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan". Peserta didik yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas karena menganggap bahwa tugas tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti

mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru maupun orang tua, atau terhindar dari hukuman.

Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik perlu didapatkan oleh peserta didik supaya mereka lebih rajin ketika belajar dan dapat meraih prestasi belajar di kelas. Kondisi dari dalam diri maupun lingkungan peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajarnya tinggi tentu akan bersungguh-sungguh dan rajin dalam belajar, sebaliknya peserta didik yang motivasi belajarnya rendah kurang semangat dalam belajar. Motivasi memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar peserta didik di kelas, oleh karena itu perlu diketahui fungsi dari motivasi belajar.

Motivasi belajar yaitu daya penggerak yang mendorong peserta didik untuk rajin belajar. Sardiman (2018, hlm 85-86) menyatakan ada tiga fungsi dari motivasi yaitu: 1) mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, 2) menentukan arah tindakan atau arah tujuan yang ingin dicapai, 3) menyeleksi suatu tindakan. Sementara itu Hamalik (2011, hlm 161) menyatakan bahwa motivasi berfungsi untuk mendorong munculnya tingkah laku atau suatu perbuatan, sebagai pengarah, dan penggerak.

Motivasi disebut suatu usaha yang muncul dari dalam diri anak, yang dapat menyebabkan tumbuhnya keinginan untuk belajar. Adapun ciri-ciri motivasi pada peserta didik (Sardiman, 2018) diantaranya:

- 1) Semasa kegiatan belajar daring, peserta didik mengerjakan semua tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dan tidak menunda-nundanya, ini dinamakan memiliki ketekukan belajar.
- 2) Saat peserta didik yang mendapatkan nilai bagus/sempurna tidak akan mudah puas serta mempunyai rasa ingin terus belajar. Sebaliknya peserta didik yang mendapat hasil nilai kecil/tidak memuaskan maka dia tidak akan cepat untuk menyerah, mempelajari keagalannya serta makin bersemangat untuk meningkatkan prestasinya, ini yang dinamakan dengan keuletan ketika menghadapi suatu kesusahan.
- 3) Ada kalanya peserta didik dihadapkan dengan berbagai permasalahan baik yang berasal dari dalam atau luar. Saat mereka berhadapan dengan masalah tersebut, maka akan memiliki semangat untuk menghadapi, mencari

penyelesaian dan menemukan solusi atau jalan keluarnya, ini yang dinamakan peserta didik menunjukkan minat untuk menghadapi kesulitan.

- 4) Disaat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, anak didik yang mandiri lebih menyukai untuk belajar sendiri tanpa disuruh oleh orang tuanya, mereka belajar atas kemauannya karena di dalam dirinya sudah memiliki motivasi yang kuat agar dapat mencapai sesuatu yang mereka impikan.
- 5) Proses belajar yang membuat peserta didik harus mengulang-ngulangi pekerjaan rutin akan mengakibatkan mereka mudah bosan. Dampaknya pembelajaran akan menjadi kurang efektif serta semangat yang dimiliki dapat menurun. Karena itu peserta didik yang termotivasi akan suka untuk mengerjakan tugas-tugas yang baginya menantang dan membuat rasa ingin tahu muncul.
- 6) Jika anak telah yakin akan sesuatu, maka dia bisa mempertahankan pendapatnya. Mereka akan terus menggali/mencari berbagai materi yang dapat mempertahankan pendapatnya serta disesuaikan dengan pemahaman yang didapatnya dari materi tersebut.
- 7) Langkah selanjutnya setelah peserta didik meyakini pendapatnya, mereka tidak akan mudah goyah saat orang lain ingin mempengaruhi pendapatnya. Peserta didik akan terus mencari tau pengetahuan yang membuatnya berpikir luas.
- 8) Merasa bahagia dengan proses kegiatan menggali maupun memecahkan permasalahan pada soal-soal yang diberikan. Seseorang yang memiliki ciri tersebut, bisa dipastikan itu bisa saja memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Peran motivasi pada proses kegiatan belajar. Diawali dengan mulanya motivasi dapat menumbuhkan memahami dan mendeskripsikan mengenai tingkah laku seseorang. Menurut Sardiman (2018) motivasi memiliki beberapa peranan penting dari dalam kegiatan pembelajaran antara lain :

- 1) Untuk memperkuat belajar, seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan. Maka daripada itu

memerlukan dorongan untuk menentukan item mana yang akan digunakan sebagai penguat.

- 2) Untuk memenuhi tujuan dari pembelajaran yaitu ketika tujuan pembelajaran tersebut jelas, maka pembelajaran akan bermakna. Maka dari itu anak akan senang belajar jika dapat mengetahui dan menikmatinya sambil belajar.
- 3) Adanya motivasi yang didapat dalam belajar dapat membuat seseorang rajin dan ulet. Sedangkan jika seseorang tidak memiliki minat dan kurangnya dorongan untuk melakukan pembelajaran, maka bisa dipastikan ia tidak akan bertahan lama dalam belajar.

Menurut Rumbewas (2018) ada beberapa metode yang dapat diimplementasikan oleh para orang tua untuk dapat menjadikan motivasi belajar terhadap diri peserta didik, diantaranya adalah:

- 1) Rumah adalah tempat tinggal manusia dan di dalamnya terdapat orang tua yang bisa menciptakan iklim belajar yang nyaman, yaitu dengan menyediakan perlengkapan belajar untuk dimainkan anak. Misalnya dalam bentuk teka-teki, buku, latihan, dan sebagainya.
- 2) Menyediakan cukup waktu untuk mengikuti proses pembelajaran di rumah. Dilakukan secara interaksi orang tua dengan anak dapat terbantu dalam kegiatan belajarnya. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara menemani, memberi perhatian saat belajar, dan memberikan bantuan saat mengalami kesulitan pembelajaran. Untuk memperlihatkan sikap yang positif terhadap anak, orang tua berperan sebagai mitra anak dalam membantu pembelajaran.
- 3) Memperlihatkan penghargaan atas prestasi anak dengan memberikan pujian/hadiah untuk meningkatkan motivasi, yang menyebabkan anak akan merasa dirinya dihargai ketika melakukan sesuatu.

I. Metode Penelitian

Awalnya, penelitian didefinisikan sebagai gerakan untuk mendapatkan, mengkonseptualisasikan, dan memvalidasi informasi. Karena alasan tertentu, dasar penelitian adalah analisis pada pengelolaan data dengan proses

pemeriksaan secara benar. bentuk penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (*library research*) berupa deskripsi kata-kata. Pada penelitian ini perolehan data akan dijelaskan untuk menggambarkan hasil penelitian yang di dapatkan.

Pendekatan ini berjenis studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, atau penelitian yang objek penelitiannya ditemukan melalui berbagai informasi perpustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, ensiklopedia, surat kabar, majalah dan dokumen lainnya atau dokumen penunjang.

Menurut Nazir (2014, hlm. 79) studi pustaka merupakan cara menghimpun data yang menggunakan pendalaman dari literatur dan aduan yang memiliki hubungan dengan persoalan yang akan diselesaikan. Literasi yang diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil temuan dan sumber-sumber lainnya yang sesuai.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan, karena keadaan yang tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil sumber data dari lapangan, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan, sumber data yang diperoleh dari perpustakaan online atau dokumen lain yang berbentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur lainnya.

2) Sumber Data

Menurut Purhantara (2010, hlm 9) sumber data di dalam suatu penelitian sangat penting, karena sumber data dapat menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Data yang digunakan sebagai rujukan oleh peneliti merupakan data primer dan sekunder.

1) Data Pokok

Data pokok yaitu pusat data yang bersumber langsung dari pihak pertama kepada para penghimpun data. Sumber informasi utama untuk analisis

penelitian ini yaitu dengan menggunakan buku dan jurnal ilmiah lainnya yang peneliti yakini dapat membantu penelitian tentang bagaimana orang tua dapat mengarahkan anak mereka untuk menimba ilmu di sekolah dasar.

2) **Data Sekunder**

Pengumpulan informasi yang disebut dengan data sekunder dan diperoleh sebelum melakukan penelitian dengan cara menelaah, mengkaji, dan menganalisis literatur, buku, dan dokumen lainnya. Pengembangan jurnal penelitian pada data sekunder yang dikembangkan oleh jurnal itu sendiri yang kemudian peneliti anggap bisa digunakan sebagai data dasar pendukung.

3) **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dan strategi selanjutnya yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi adalah data kepustakaan yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Menurut Tim (2021, hlm. 67) informasi yang terkandung dalam literatur dapat diringkas dan disusun dengan cara sebagai berikut:

- 1) Penelaahan ulang terhadap semua data yang diperoleh, terutama dari segi kelengkapan, makna, dan keserasiannya yang disebut dengan *editing*.
- 2) Pengaturan prolehan data diambil dari hasil perolehan yang dibutuhkan yang disebut dengan *Organizing*.
- 3) Metode untuk melakukan analisis lebih lanjut dari hasil pengorganisasian data dengan menggunakan aturan, teori, dan metode yang telah ditentukan untuk memperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan yang disebut dengan *Finding*.

4) **Analisis Data**

Setelah pengumpulan terhadap semua data menggunakan teknik kajian teori, langkah selanjutnya adalah analisis data. Metode analisis data dalam hal ini dibagi menjadi yaitu deduktif dan induktif (Tim, 2021: hlm 67).

- 1) Deduktif dimulai dengan fakta umum dan mengarah untuk kesimpulan tertentu. Analisis data deduktif tetap menjadi alat eksplorasi sejak memilih dan mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, dan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati di lapangan untuk menguji data. Model hipotetis ini biasanya digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.
- 2) Pengambilan keputusan atau penentuan secara induktif dilakukan dari situasi yang substansial untuk hal-hal konseptual, atau dari pemahaman khusus untuk pemahaman yang komprehensif. Dengan kata lain, induktif adalah pendekatan yang berbeda yang telah ditunjukkan dalam menemukan fakta yang relevan dari yang khusus ke yang umum. Tinjauan pustaka memastikan bahwa penelitian ini otentik. Penelitian ini disusun dari jurnal, seminar, majalah, prosiding, dan sumber lainnya. Selanjutnya, penelitian induktif dapat mengungkapkan kelanjutan penelitian, tidak adanya penelitian sebelumnya, model pengembangan, atau metode baru yang telah diterapkan oleh penelitian lain.

J. Sistematika Skripsi

Sistematika penelitian ini dengan metode menjelaskan penulisan tesis dalam setiap bab penelitian dengan bab-bab lainnya. Sistematika skripsi digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami uraian dan susunan skripsi yang akan dibuat, perlu dijelaskan sistematika rencana pembahasan yang menunjukkan susunan bab demi bab, sehingga akan terlihat rangkaian skripsi sistematis dalam setiap pembahasan.

Setiap sub-bab berisi isi pembahasan yang berbeda, seperti: bab I terdiri dari pendahuluan yang akan memberikan penjelasan kepada pembaca tentang masalah utama dalam penelitian. Pada studi pendahuluan memiliki beberapa sub pokok bahasan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel dan sistematika skripsi sesuai dengan sistematika penulisan dalam buku pedoman.

Pada bab II, bab III dan bab IV yang membahas serta menjawab seperti rinci mengenai rumusan masalah terdapat pada bagian yang memuat bukti-bukti

dari sumber penelitian sebelumnya, referensi teoritis yaitu sumber bacaan, media cetak, hasil penelitian dan lain-lain.

Pada bab V simpulan dan saran, termasuk simpulan dari pembahasan bab I, bab II, bab III dan bab IV selanjutnya yaitu untuk membaca hasil penelitian pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran serta kurikulum. riwayat hidup.